

ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund

Fund Fact Sheet | Juni 2023



TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham, obligasi dan pasar uang.

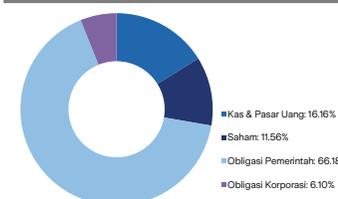
STRATEGI INVESTASI

- 0 - 79% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat utang dan/atau unit penyertaan reksa dana pendapatan tetap yang memiliki underlying asset seluruhnya berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dan/atau surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat ekuitas

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Campuran	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Sedang	NAB/ Unit	IDR 1.460,49
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	IDR 27.848,66
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	19,07

KOMPOSISI PORTFOLIO

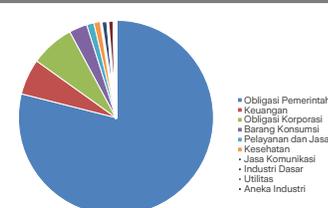


KEPEMILIKAN TERBESAR

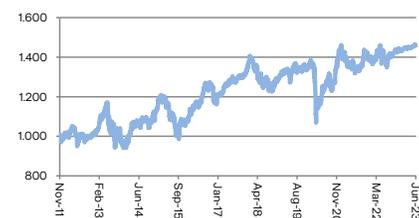
Bank DBS	ORI20
Bank Rakyat Indonesia	PBS006
FR70	PBS021
ORI17	SR13
ORI19	Tower Bersama

PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

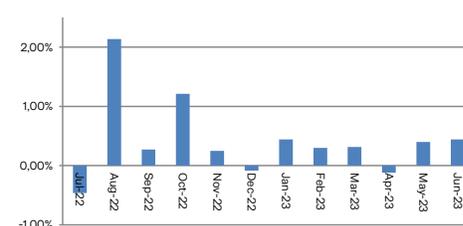
ALOKASI SEKTOR



KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan	
					5 tahun	Sejak Penerbitan
ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund	0,44%	0,72%	1,79%	5,19%	2,91%	3,31%
Tolak Ukur*	0,66%	0,75%	1,56%	3,13%	6,06%	5,89%

* Weighted IHSG dan IBPA Bond Index (IBPRXGTR) (berlaku sejak Januari 2018)

ANALISA PASAR

Di bulan Mei neraca perdagangan Indonesia melanjutkan mencatat surplus USD 0,44 miliar (April surplus USD 3,94 miliar), dimana surplus telah terjadi selama 37 bulan berturut-turut. Nilai ekspor Indonesia di bulan Mei 2023 mencapai USD 21,72 miliar atau +12,61% MoM/+0,96% YoY (Apr: -17,62% MoM/-29,40% YoY). Peningkatan ekspor terbesar terjadi pada sektor migas, pertanian, dan industri pengolahan. Sejalan dengan pertumbuhan ekspor, nilai impor Indonesia mencapai USD 21,28 miliar atau +38,65% MoM/+14,35% YoY (Mar: -25,45% MoM/-22,32% YoY). Posisi cadangan devisa di akhir Juni 2023 sedikit menurun sebesar USD 137,5 miliar (Mei: USD 139,3 miliar) dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah, namun posisi masih lebih tinggi dari standar kecukupan internasional. Tingkat inflasi tetap terkendali dengan inflasi bulan Juni sebesar +0,14% MoM/+3,52% YoY (April: +0,09% MoM/+4,00% YoY), penurunan inflasi YoY disebabkan oleh penurunan harga bahan bakar di bulan Juni dan perlambatan kenaikan harga bahan makanan. Di bulan Juni Bank Indonesia (BI) kembali mempertahankan suku bunga acuan di level 5,75%. Keputusan BI ini konsisten dengan kebijakan moneter untuk memastikan tingkat inflasi kembali di kisaran 3,0±1%.

IHSG bergerak variatif dan ditutup melemah di level 6.661,88, membukukan kinerja +0,43% MoM/-2,76% YTD. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar IHSG antara lain ASII, ARTO, PTBA. Sedangkan saham-saham dengan kinerja negatif antara lain BEBS, BYAN, BBRI. Pasar obligasi bergerak variatif dan ditutup positif 359,50 dimana kinerja tercatat +0,99% MoM/+6,61% YTD sementara imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun ditutup di 5,89% (-12bps) dan 6,24% (-11bps). Dinamika pergerakan pasar obligasi di bulan ini terlihat dari rentang imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun yang bergerak di 6,24% - 6,37%. Baik pasar saham maupun pasar obligasi di bulan Juni lebih didominasi oleh sentimen global akan arah kebijakan the Fed. Pasar merespon positif keputusan The Fed menanggukakan kenaikan suku bunga acuan pada rapat FOMC bulan Juni, namun tekanan dari The Fed yang berpotensi menaikkan suku bunga sebanyak dua kali tahun ini masih membayangi pasar. Di sisi lain, surplus fiskal, penerimaan negara yang telah melebihi target anggaran tahun berjalan, proyeksi defisit anggaran yang lebih rendah dari alokasi, dan kondisi fundamental perekonomian Indonesia yang tetap stabil turut menjadi katalis positif dari dalam negeri untuk pasar obligasi. Kepemilikan asing atas obligasi pemerintah yang naik ke Rp 846,89 triliun atau sebesar 15,51% (Mei: Rp 829,36 triliun). Investor asing di pasar saham juga terlihat membukukan net outflow sebesar Rp 4,52 triliun di bulan ini (YTD net inflow Rp 16,23 triliun).

Katalis positif

- Inflasi Indonesia yang terkendali.
- Posisi fundamental Indonesia yang stabil.

Katalis negatif

- Timing arah kebijakan suku bunga The Fed
- Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap dolar Amerika Serikat.

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan Kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.